

# KESELARASAN ANTARA KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS DENGAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN AKUTANSI

**Ratmanida**

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP

## *Abstract*

*This study is aimed at describing and explaining a match between the need of English for academic and occupational purposes of Accounting students in Padang with it's English teaching materials. Data of this study were obtained from questionnaire, interview and observation. Participants of this study wer accounting students, lecturers who teach English at Accounting departement, and accountants at several Banks in Padang. The findings of the study revealed that the English teaching materials of Accounting Departement was less correlated with Accounting students needs. In addition, there was also less correlation between Accountants English needs with English teaching materials in Accounting Departement in Padang.*

**Key Words/phrases:** *Accounting students, Accountant, English teaching Material, need analysis.*

## **A. PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa Inggris saat ini terasa semakin meningkat. Tingginya kebutuhan akan Bahasa Inggris ini dapat dirasakan oleh insan akademik yang mana rujukan mereka pada umumnya berasal dari literatur berbahasa Inggris. Sementara itu informasi informasi yang terdapat di sistem komputerisasi di sajikan dan di simpan dalam bahasa Inggris. Paparan di atas dapat berimplikasikan bahwa tuntutan terhadap bahasa Inggris di dunia kerja dan dunia akademik semakin meningkat dan bervariasi. Seperti dikatakan Haliday (1985) bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang bervariasi sesuai dengan fungsinya. Di lapangan kerja, fungsi tersebut bervariasi menurut bidang-bidang pekerjaan yang ada. Kebutuhan terhadap bahasa Inggris di sektor pariwisata misalnya akan sangat berbeda dengan kebutuhan bahasa Inggris di perbankan dan di sektor perekonomian lainnya. Di sektor akuntansi bagian sektor ekonomia misalnya, para staf yang bertugas melayani para nasabah baik lokal maupun asing. Hal ini menuntut mereka untuk tidak hanya berbahasa Indonesia tapi juga berbahasa Inggris. Untuk itu jelas, dampak pedagogis terhadap

variasi tersebut adalah bahwa mahasiswa seyogyanya diberikan materi ajar yang sesuai dengan jenis bahasa yang akan dipergunakan di lapangan kerja atau di dunia akademik. Hal ini didukung oleh Robinson (1991) yang menjelaskan bahwa salah satu kriteria ESP diantaranya adalah berorientasi pada tujuan, yang maksudnya adalah siswa yang belajar bahasa Inggris pada umumnya didasari oleh tuntutan kebutuhannya, baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan dunia kerja.

Untuk mengetahui kebutuhan bahasa Inggris tersebut perlu dilakukan analisa kebutuhan terhadap sasaran target melalui penjajakan analisa kebutuhan atau disebut dengan need analisis (Robinson, 1991), yang oleh Munby (1982) disebut TSA (target situation analisis). Beberapa indikator untuk menjaring informasi tentang kebutuhan sasaran target dalam belajar bahasa Inggris, diantaranya adalah mengetahui penjajakan pada kebutuhan micro skill dan attitudes yang pada akhirnya bermuara pada checklist pembuatan silabus. Hal ini juga dikuatkan oleh Hutchinson (1987) bahwa ESP adalah suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan

kebutuhan siswa atau kebutuhan (target situation). Tapi dari hasil observasi singkat pada salah satu universitas di Padang ditemukan bahwa bahan ajar yang dipergunakan oleh sebagian dosen bahasa Inggris di jurusan non bahasa Inggris untuk berbagai bidang diperguruan tinggi termasuk jurusan ekonomi, tidak berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan profesional atau dunia kerja. Bahan-bahan tersebut dipilih secara acak oleh dosennya tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja mahasiswa nantinya. Sebenarnya ketepatan pemilihan materi ajar untuk suatu pengajaran akan berdampak besar pada tingkat keberhasilan anak didik. Menurut Ardat (1981) materi yang dipakai dalam pengajaran bahasa Inggris haruslah tepat dan menarik sehingga mahasiswa berminat dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Sehubungan dengan ini, materi ajar dalam konteks ESP hendaklah relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dinyatakan oleh Hutchinson (1987) bahwa kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris dengan materi ajar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Robinson (1991) lebih lanjut menyatakan bahwa dalam konteks ESP para dosen harus berorientasi pada tujuan sasaran pembelajaran atau relevan dengan ESP. Terutama sekali materi-materi yang berhubungan dengan dunia kerja atau akademik siswa. Untuk itu kata nya karena kesediaan materi ajar yang cukup banyak di pasaran, dan mudah didapat, hendaknya para instruktur perlu memilih materi ajar untuk ESP yang benar-benar cocok dengan kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ESP dan materi ajar telah dilakukan oleh Yasin (2003) dan Khatib (1997). Penelitian Yasin (2003) mengambil sampel pada hotel, bank, biro perjalanan, dan dinas Pariwisata yang ada di kota Padang. Sementara, Khatib (1997) penelitiannya bertujuan untuk menjaring kebutuhan bahasa Inggris para resepsionis di hotel-

hotel yang berkaitan dengan jenis keterampilan bahasa dan fungsi bahasa yang sering digunakan. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana tentang analisa kebutuhan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi para instruktur ataupun 'course designer' di Indonesia dalam mengelola bidang ESP. Namun analisis kebutuhan ini belum mencakup semua sektor, terutama sekali dalam bidang akuntansi. Dengan demikian peneliti merasa perlu meneliti tentang aspek kebutuhan baik untuk tujuan akademik maupun kebutuhan dunia kerja di sektor akuntansi ini.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua pokok permasalahan yang diangkat, diantaranya menyinggung tentang permasalahan kebutuhan bahasa Inggris baik untuk kebutuhan akademik maupun untuk kebutuhan dunia kerja, serta masalah tentang bahan ajar bahasa Inggris di jurusan non Bahasa Inggris di perguruan tinggi. Untuk itu, tulisan ini mencoba memaparkan atau mengkaji tentang keselarasan antara kebutuhan bahasa Inggris untuk tujuan akademis dengan materi ajar bahasa Inggris yang terdapat pada jurusan Akuntansi di perguruan tinggi se Kotamadya Padang. Selanjutnya, tulisan ini juga akan memaparkan tentang keselarasan antara kebutuhan bahasa Inggris untuk dunia kerja (akuntan perbankan) dengan cakupan materi ajar bahasa Inggris di jurusan Akuntansi perguruan tinggi se Kotamadya Padang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data sebagaimana adanya yang disarankan oleh Gay (1982). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen akuntansi yang belajar baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Padang, serta para akuntan yang bekerja pada sektor perbankan di Padang. Untuk penelitian deskriptif, Gay (1982) mengemukakan bahwa sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada adalah 10 % secara random. Namun mengingat jumlah

dosen Bahasa Inggris untuk jurusan Akuntansi tidak terlalu besar, maka semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan sampel untuk mahasiswa, digunakan teknik *purposif random sampling*. Demikian untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan data semua perguruan tinggi yang mempunyai jurusan akuntansi, dilibatkan dalam penelitian ini. Seperti halnya perguruan tinggi, semua akuntan perbankan dijadikan sampel penelitian, karena mengingat jumlah akuntan yang sangat terbatas. Adapun sampel akuntan yang dilibatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bank Tabungan Negara dengan dua akuntan
- b. Bank Indonesia dengan tiga akuntan
- c. Bank Mega dengan lima akuntan
- d. Bank Negara Indonesia dengan lima akuntan

Ketidak-ikutnya bank-bank lain sebagai sampel dikarenakan oleh pihak bank bersangkutan dengan alasan-alasan yang berbeda. Adapun perguruan tinggi yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

- a. UNP
- b. Universitas Bung Hatta
- c. Universitas Muhammadiyah
- d. Universitas Ekasakti

Terpilihnya perguruan tinggi ini, terutama sekali karena terdapatnya jurusan Akuntansi pada masing-masing Universitas tersebut. Dari masing-masing perguruan tinggi ini dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian, karena peneliti menggunakan *purposif random sampling*. Dengan demikian deskripsi sampel pada masing-masing perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. UNP (lima mahasiswa, 1 dosen)
- b. Universitas Andalas (60 mahasiswa, tidak ada dosen karena dosennya sakit)
- c. Universitas Bung Hatta (52 mahasiswa, 1 dosen)
- d. Universitas Muhammadiyah (7 mahasiswa, 1 dosen)
- e. Universitas Eka Sakti (6 mahasiswa, 1 dosen)

Dengan demikian, sebanyak 134 responden diambil sebagai sampel responden dari perguruan tinggi. Penelitian ini memakai beberapa instrumen yaitu:

1. Dokumen berupa materi-materi yang digunakan dalam perkuliahan bahasa Inggris jurusan Akuntansi di beberapa perguruan tinggi, silabus mata kuliah bahasa Inggris jurusan akuntansi, serta latihan-latihan yang digunakan selama masa perkuliahan. Untuk melihat materi ajar yang digunakan dalam perkuliahan bahasa Inggris jurusan akuntansi, peneliti mengumpulkan semua materi perkuliahan bahasa Inggris, silabus, dan latihan yang berhubungan dengan bahasa Inggris dari semua perguruan tinggi yang dijadikan sampel.
2. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu:
  - a. Angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang kebutuhan akademis terhadap bahasa Inggris mahasiswa jurusan akuntansi tepatnya pada aspek keterampilan berbahasa dan topik
  - b. Angket yang bertujuan untuk menjangkau data-data tentang kebutuhan bahasa Inggris para akuntan (kebutuhan dunia kerja) tentang keterampilan berbahasa.
3. Observasi dilakukan untuk melengkapi data tentang materi ajar yang diberikan di kelas. Terutama sekali untuk melihat skill apa saja yang diajarkan dalam kelas bahasa Inggris dan apakah topik-topik yang ada betul-betul diberikan pada mahasiswa. Dalam observasi ini peneliti mengikuti kelas bahasa Inggris untuk beberapa kali pertemuan.
4. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti terhadap para akuntan di beberapa perbankan di Padang. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui secara jelas tugas-tugas

rutin para akuntan di perbankan yang akan menjadi acuan kebutuhan dunia kerja bahasa Inggris, jurusan akuntansi.

Untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan baik akademik maupun dunia kerja dipergunakan angket menurut skala Likert yang terdiri dari enam kategori. Masing-masing kategori punya bobot penilaian sebagai berikut. Saangat penting (SP) = 6, Penting (P) = 5, cukup penting (CP) = 4, kurang penting (KP) = 3, tidak penting (TP) = 2, dan tidak tahu (TT) = 1.

Angket ini terdiri dari dua bagian, yaitu keterampilan bahasa dan topik. Pertanyaan pada angket ini berbentuk pertanyaan. Angket ini disusun berdasarkan referensi dari internet, jurnal English Teaching Forum, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan akuntansi. Sebelum didistribusikan, angket ini terlebih dahulu diuji coba dan kemudian dianalisis, kemudian baru diberikan pada responden.

### C. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dipaparkan berdasarkan pertama hasil analisis subjektif yang mencakup antara lain (a) kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa di jurusan Akuntansi perguruan tinggi di Padang, seperti Keterampilan Berbahasa (contohnya: Keterampilan Menulis, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara, dan Keterampilan Menyimak), dan, topik-topik wacana yang dibutuhkan; (b) kebutuhan bahasa Inggris bagi staf akuntan perbankan di Padang yang mencakup lain Keterampilan Berbahasa (Keterampilan Menulis, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara, dan Keterampilan Menyimak), dan tugas-tugas Akuntan Perbankan yang Berhubungan dengan Bahasa Inggris Tugas-tugas Akuntan Perbankan yang Berhubungan dengan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk analisis objektif mencakup hasil analisis terhadap materi ajar bahasa Inggris Jurusan Akuntansi. Seterusnya, pencocokan data antara hasil subjektif dengan hasil analisis objektif.

## 1) Kebutuhan Akademik Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Akuntansi

### a. Keterampilan Bahasa (Skill)

Keterampilan bahasa Inggris yang paling dibutuhkan atau dikategorikan sangat penting oleh mahasiswa jurusan Akuntansi adalah keterampilan membaca. Adapun *subskill* yang paling diutamakan adalah memahami perintah yang ada dalam soal ujian yang menggunakan bahasa Inggris (56,1 %), memahami kandungan isi bacaan buku teks yang dipergunakan dalam perkuliahan (51,5 %), memahami istilah-istilah dan instruksi dalam komputer (46,9%), serta membaca dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris dengan benar (44,6%), dan membaca koran dan majalah berbahasa Inggris (44,6 %). Sedangkan keterampilan bahasa Inggris kedua yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi adalah keterampilan menyimak seperti mendengar dan memahami instruksi lisan dalam bahasa Inggris (54,6 %), memahami penjelasan dosen yang memakai bahasa Inggris dalam perkuliahan (47,7 %), mendengart dan membuat catatan dari penjelasan dosen yang memakai bahasa Inggris (43,8 %). Sedangkan keterampilan bahasa Inggris urutan ketiga yang paling dibutuhkan adalah keterampilan menulis. Adapun *subskill* yang menjadi perhatian mahasiswa ini cukup sederhana menjawab soal-soal yang menggunakan bahasa Inggris (45,0%), serta membuat kalimat bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar (44,6 %). Urutan Keterampilan berbahasa terakhir yang dibutuhkan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini tidaklah menjadi prioritas utama dibandingkan keterampilan bahasa Inggris yang lain. Walaupun ada *subskill* yang dibutuhkan hanya bertanya dalam bahasa Inggris (43,8%) saat perkuliahan serta berbicara dalam bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar (42,3 %).

### b. Topik

Topik-topik yang sangat dibutuhkan mahasiswa akuntansi atau yang

dikategorikan sangat penting adalah topik-topik yang berhubungan dengan akuntan (68,5%), berhubungan dengan pembukuan (67,7%), berhubungan dengan system akuntansi (63,8%), berhubungan dengan akuntansi keuangan (63,8%), akuntansi masalah ekonomi secara makro seperti ekonomi dan hukum ekonomi, perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia (63,1%), topik tentang akuntansi manajemen (50,0%).

Dengan kata lain secara umum mereka membutuhkan topik-topik yang berhubungan dengan akuntansi dan ekonomi. Namun dari dua topik ini, topik yang berhubungan dengan akuntansi jauh lebih penting dibandingkan dengan topik-topik tentang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari besar dan ragam persentase untuk kategori sangat penting.

## **2. Kebutuhan Bahasa Inggris Terhadap dunia Kerja (Akuntan perbankan)**

### **a. Keterampilan Bahasa (Skill)**

Dari analisis data di atas, ditemukan bahwa para akuntan perbankan membutuhkan keempat *skill* berbahasa. Dari keempat skill ini prioritas tingkat utama juga pada keterampilan membaca. Hal ini sama dengan kebutuhan mahasiswa akuntansi. Subskill yang dibutuhkan mereka adalah membaca koran berbahasa Inggris untuk mengetahui nilai mata uang yang terbaru, serta bentuk transaksi pada 'money changer'. Subskill berikutnya adalah membaca e-mail dan informasi dari internet dan membaca laporan keuangan dari pelanggan asing.

Berbeda dengan kebutuhan akademik mahasiswa akuntansi, para akuntan membutuhkan keterampilan berbicara pada urutan kedua. Subskill yang dibutuhkan adalah melakukan negosiasi dengan relasi asing, berbicara pada saat konferensi, seminar, maupun rapat tahunan. Pada saat rapat tahunan acaranya sering diikuti oleh relasio (bank/perusahaan) asing.

Kebutuhan skill berikutnya dapat dikategorikan pada keterampilan menyimak. Subskill yang diinginkan adalah mengamati nilai uang terbaru dan bentuk transaksi di money changer yang biasanya terdapat di

TV. Disamping itu mereka juga perlu subskill mengikuti acara seminar, konferensi yang berskala internasional, juga kebutuhan menyimak saat pergi ke luar negeri.

Keterampilan menulis berdasarkan skala persentase merupakan urutan keempat. Adapun subskill yang diutamakan adalah menulis laporan keuangan, biasanya pada jurnal berbahasa Inggris yang ditujukan untuk pelanggan asing. Kemudian juga dibutuhkan menulis di internet pada home page sendiri yang memuat tentang bank mereka, menulis pesan dan e-mail.

### **b. Topik (Tugas-tugas Akuntan Perbankan yang Berhubungan dengan Bahasa Inggris)**

Dari hasil peninjauan di lapangan, ditemukan beberapa tugas akuntan yang berhubungan erat dengan bahasa Inggris antara lain:

- Memberikan pelayanan pada pelanggan asing termasuk menulis jurnal berbahasa Inggris untuk membantu pelanggan tersebut mengetahui keuangan perbankan. Disamping itu pelayanan juga diberikan kepada operasional ATM yang bahasanya menggunakan bahasa Inggris.
- Memproses data melalui komputer. Umumnya komputer-komputer mereka online dengan bank central Jakarta. Semua istilah-istilah di komputer ini menggunakan bahasa Inggris.
- Melakukan transaksi di 'money changer'. Untuk itu mereka perlu mengetahui nilai uang terakhir yang dapat diketahui baik melalui TV maupun radio berbahasa Inggris.
- Memproses surat-surat berbahasa Inggris seperti dokumen surat dari perusahaan dan bank-bank asing.
- Membuat laporan mingguan, bulanan dan tahunan untuk pelanggan asing.

## **3. Materi Ajar Kuliah Bahasa Inggris Untuk Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi**

### **a. Keterampilan Bahasa (Skill)**

Dari analisis data dapat digambarkan bahwa pada umumnya materi-materi yang

diberikan kepada mahasiswa lebih diprioritaskan kepada keterampilan membaca.

Pada skil membaca ini materi yang diberikan adalah memberi pemahaman tentang bacaan secara umum, mencari informasi dari teks yang dibaca, menjawab pertanyaan, membaca grafik, table, iklan dalam bahasa Inggris, membekali mahasiswa dengan ide context clues, membekali mereka dengan ilmu scanning dan skimming. Untuk melengkapi pemahaman teks para dosen juga membekali mahasiswa dengan strategi mengartikan kosa kata berbahasa Inggris, seperti dengan sinonim dan antonym.

Pada keterampilan menulis, subskil yang difokuskan adalah pada tahap menyusun kalimat, dan membuat kalimat pengembangan paragraph dan membuat karangan pendek. Keterampilan berbicara tidak begitu diprioritaskan seperti terlihat pada deskripsi selabus dan bahan ajar mereka. Kalaupun ada hanya sebatas pelatihan pengucapan bahasa Inggris dan dengan proporsi waktu yang sangat terbatas. Skill menyimak seperti disinggung di atas tidak pernah diajarkan.

Dengan demikian, prioritas tingkat kepentingan pengajaran keterampilan bahasa pada jurusan akuntansi di Padang dapat disusun sebagai berikut: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak.

#### **b. Topik**

Dari analisis bahan pengajaran ditemukan bahwa, topik-topik yang diberikan berkisar pada aspek ekonomi secara umum seperti the science of economy, central control of economy, market and monopoly, demand and supply dan sebagainya. Disamping pokok bahasan ekonomi secara makro, topik-topik bahan pengajaran juga berhubungan dengan nuansa akuntansi seperti topik tentang banking dan prosedur facilities, teh table of exchange rates of world's currencies, investment, electronic banking, dan sebagainya. Dengan kata lain, prioritas topik bahan ajar berkisar pada masalah ekonomi dan akuntansi.

#### **4. Keselarasan Antara Materi Ajar Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Akademik Mahasiswa Akuntansi**

##### **a. Keterampilan Berbahasa**

Dari analisis data ditemukan bahwa kebutuhan akademik mahasiswa tidak terlalu selaras dengan pembekalan materi ajar yang diberikan oleh dosen-dosen bahasa Inggris di perguruan tinggi. Hal ini sangat jelas tergambar bahwa kebutuhan mahasiswa pada keterampilan bahasa hampir tidak terlengkapi semuanya di materi ajar. Hal ini dapat dilihat pada option menyimak, yang mana tidak ditemui sama sekali aspek-aspek keterampilan menyimak yang dibutuhkan pada materi ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi. Begitu juga halnya dengan keterampilan menulis dan berbicara yang mana hanya sebagian saja materi yang bisa dijumpai pada materi ajar. Sedangkan pada proporsi membaca, bisa disimpulkan bahwa sebagian subskill membaca ditemukan pada materi ajar. Ini sangat didukung oleh option-option yang tak termonitor melalui angket. Dengan kata lain kebutuhan akademik mahasiswa jurusan akuntansi dalam keterampilan berbahasa tidak terlalu selaras dengan materi ajar bahasa Inggris pada jurusan Akuntansi di perguruan tinggi.

##### **b. Topik**

Dari analisis data, ditemukan bahwa kebutuhan akademik mahasiswa cukup selaras dengan perkembangan materi ajar yang diberikan oleh para dosen di jurusan akuntansi ini. Hal ini dapat dikuatkan oleh data-data yang menyatakan bahwa antara kebutuhan mahasiswa dengan sajian materi ajar sama-sama memfokuskan pada aspek ekonomi secara umum dan masalah akuntansi. Namun perbedaannya terletak pada prioritas antar dua topik besar ini, yang mana mahasiswa memprioritaskan pada topik-topik tentang akuntansi dan topik ekonomi sebagai pendamping. Sedangkan materi ajar lebih banyak memfokuskan pada masalah ekonomi secara umum dan aspek akuntansi sebagai

pendamping atau pada skala kecil. Berdasarkan paparan ini peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan akademik mahasiswa pada kategori topik cukup selaras dengan materi ajar yang diberikan para dosen.

**b. Keselarasan Antara Kebutuhan Bahasa Inggris pada dunia Kerja (Akuntan Perbankan) dengan Materi Ajar bahasa Inggris di Perguruan Tinggi**

**a. Keterampilan Berbahasa (Skill)**

Dari analisis data, ditemukan bahwa kebutuhan bahasa Inggris para akuntan dalam keterampilan berbahasa tidak terlalu selaras dengan pembekalan materi ajar yang diberikan oleh dosen-dosen bahasa Inggris di perguruan tinggi. Hal ini sangat jelas tergambar dari tabel di atas bahwa kebutuhan mahasiswa pada keterampilan bahasa hampir tidak terlengkapisemuanya di materi ajar. Hal ini dapat dilihat pada option menyimak, berbicara, dan menulis tidak ditemui sama sekali pada materi ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi. Sedangkan pada proporsi membaca, bisa disimpulkan bahwa sebagian kecil sub skill membaca ditemukan pada materi ajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidak selarasan hubungan antara kebutuhan dunia kerja (akuntan perbankan) terhadap bahasa Inggris dengan materi ajar bahasa Inggris pada jurusan akuntansi di perguruan tinggi.

**b. Topik**

Berdasarkan analisis data tentang topik di atas, ditemukan bahwa topik-topik yang dibutuhkan para akuntan cukup selaras dengan materi ajar di perguruan tinggi. Dari data ditemukan, para akuntan membutuhkan topik-topik yang berhubungan dengan kegiatan rutin mereka di kantor seperti masalah-masalah surat menyurat termasuk masalah keuangan, operasional komputer, nilai mata uang, ATM. Istilah akuntansi, pelanggan asing, dan perusahaan asing, e-mail serta transaksi di money canger. Kebutuhan ini sedikit selaras dengan topik-topik yang diberikan karena proporsi cakupan materi tidak terlalu mengcover kebutuhan mereka.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Keterampilan bahasa yang paling penting bagi mahasiswa akuntansi adalah keterampilan membaca dan subskill antara lain memahami teks bacaan berbahasa Inggris. Keterampilan bahasa berikutnya adalah keterampilan menyimak, keterampilan yang dibutuhkan antara lain memahami penjelasan dosen yang menggunakan medium bahasa Inggris. Sedangkan menulis dan berbicara merupakan dua keterampilan bahasa kebutuhan yang terakhir. Topik yang paling diutamakan oleh mahasiswa akuntansi adalah yang berhubungan dengan masalah akuntansi. Disamping itu juga dibutuhkan topik-topik yang berhubungan dengan ekonomi.
2. Pada dunia kerja, terutama sekali para akuntan perbankan, membutuhkan keempat keterampilan bahasa. Antara masing-masing skill perbedaannya tidak terlalu kentara namun jelas. Seperti keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Sedangkan topik yang diutamakan berhubungan dengan tugas-tugas rutin akuntan seperti masalah keuangan dan operasional komputer.
3. Materi ajar yang diprioritaskan bagi mahasiswa akuntansi berkisar tentang keterampilan membaca, sedangkan keterampilan menyimak tidak diajarkan. Keterampilan berbicara pada proporsi yang lebih kecil dari menulis. Sedangkan topik materi ajar berhubungan dengan ekonomi secara umum dan masalah akuntansi pada proporsi yang lebih kecil.
4. Kurang terdapat keselarasan antara kebutuhan mahasiswa akuntansi terhadap bahasa Inggris dengan materi ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi.
5. Kurang terdapat keselarasan antara kebutuhan bahasa Inggris bagi para akuntan perbankan dengan materi ajar bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah antara lain:

1. Materi bahasa Inggris yang hendak diajarkan pada jurusan akuntansi hendaklah relevan dengan kebutuhan mahasiswa, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan dunia kerja. Untuk itu perlu rasanya para staf mengkaji, mempertimbangkan skala kebutuhan mahasiswa baik sebelum maupun sedang proses perkuliahan, agar perkuliahan betul-betul bermakna bagi mahasiswa. Ini terutama sekali untuk meningkatkan motivasi mahasiswa yang cenderung sudah mulai menurun. Dengan mem-pertimbangkan aspek kebutuhan ini menurut Lambert dapat meningkatkan motivasi belajar anak, pada gilirannya suasana belajar akan kondusif dan hasil belajar akan jauh produktif.
2. Diharapkan ada penelitian lainnya yang menggali tentang masalah kebutuhan bahasa Inggris, baik untuk tingkat akademik maupun untuk tingkat dunia kerja.
3. Disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan terhadap kebutuhan bahasa Inggris di sektor perbankan, agar pemahaman kita terhadap kebutuhan bahasa Inggris perbankan semakin jelas dan sempurna, dan akhir dapat berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardat, Ahmat K. 1981. *The importance of text and Methodology ini Teaching ESP*. English Teaching Forum. April, 2
- Chan, Victoria. 2001. *Determining Students' Language Needs in a Tertiary Setting*. English Teaching Forum. Juli 2001
- Gay. L.R. 1987. *Educational Research: Competencies Analysis and Application*. London. Merrill Publishing Company
- Halliday, M.A.K, Hasan Ruqaiya. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social – Semioticperspective*. Victoria. Australia. Deakin University Press.
- Hasman, Melvia A. 2000. *The Role of English in the 21 Century*. English Teaching Forum Vol 38 No. 1
- Hasibuan, Sofia Rangkuti 1991. *ESP Economics*. Jakarta. Erlangga
- Hutchinson, Tom dan Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes*, Melbourne. Cambridge University Press. Melbourne.
- McArthur, Tom 1973. *A Rapid Course in English for Students of Economics*. Oxford: Oxford University Press.
- Munby. J. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge University Press.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York. Prentice Hall International.
- Robinson, Pauline C. 1991. *ESP Today; Practitioner's Guide*. New York. Prentice
- Selinger, Herbert and Elena Shosa (1998). *Second Language Research Methods*: Oxford. Oxford University Press.
- Sr.Sumarso, (1999) *Akutansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Sita
- Yassin Anas (2001), *Model Rancangan Materi "English For Spesific Purposes (ESP)" Bidang Pariwisata Berdasarkan kajian Kebutuhan*. Laporan Penelitian (unpublished), Universitas Negeri Padang.